



Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar

Nurul Amelia^{1*}, Febrina Dafit² 

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 07, 2023

Revised January 12, 2023

Accepted March 10, 2023

Available online March 25, 2023

Kata Kunci :

Guru, Karakter Disiplin, Sekolah Dasar

Keywords:

Teacher, Discipline Character, Elementary School



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha

ABSTRAK

Permasalahan pada penelitian ini yaitu siswa tidak mencerminkan kedisiplinan di lingkup sekolah dengan adanya pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa adalah menyusun rencana dan perangkat pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter disiplin, melakukan pendekatan nilai melalui keteladanan serta memberikan bimbingan kepada siswa, membuat peraturan tertulis dan tidak tertulis, melakukan pendekatan klarifikasi nilai melalui punishment dan reward, serta melakukan pembiasaan-pembiasaan pada kegiatan rutin harian, kegiatan mingguan, kegiatan spontan dan kegiatan terstruktur siswa. Strategi guru kelas dalam menanamkan karakter disiplin siswa tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung berupa adanya adanya kontrol dari kepala sekolah, dukungan dari orang tua siswa, keterlibatan guru, dan adanya kesadaran diri siswa. Sedangkan, faktor penghambat yaitu faktor kesadaran diri siswa, faktor keluarga dan faktor lingkungan. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak terhadap strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa sekolah dasar.

ABSTRACT

The problem in this study is that students do not reflect discipline in the school environment with violations of school rules. This research uses a type of qualitative research with a descriptive approach. The subjects in this study were school principals, teachers and students. The results showed that the strategy used by the teacher in instilling the character of student discipline was to develop plans and learning tools that contained the values of the character of discipline, to approach values through example and provide guidance to students, to make written and unwritten rules, to take a value clarification approach through punishment and reward, as well as doing habits in daily routine activities, weekly activities, spontaneous activities and structured activities of students. The classroom teacher's strategy in instilling the character of student discipline is inseparable from the presence of supporting and inhibiting factors. Supporting factors include the existence of control from the principal, support from parents, teacher involvement, and student self-awareness. Meanwhile, the inhibiting factors are students' self-awareness factors, family factors and environmental factors. The implications of this research are expected to have an impact on teacher strategies in instilling the disciplinary character of elementary school students.

1. PENDAHULUAN

Penanaman karakter dalam proses pembelajaran di sekolah harus dilaksanakan secara berkesinambungan. Karakter adalah representasi dari kepribadian yang tampak pada perilaku yang dibangun sejak masa kanak-kanak dan berkembang selama masa hidupnya (Sugiarto et al., 2019; Rezvani & Miri, 2021). Perilaku tidak berdiri sendiri, melainkan terintegrasi dengan sikap dan nilai (Fahmy et al., 2015; Seijts & Milani, 2022). Disamping itu untuk membentuk karakter siswa, guru dan sekolah sebaiknya mengembangkan tiga aspek. Thomas Lickona menekankan tiga aspek karakter yang baik dan harus ditanamkan sejak dini yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral), dan *moral action* (perbuatan moral) (Idris, 2018; Nurhisam, 2017). Jika ketiga unsur moral dapat bekerjasama, maka diharapkan akan tercipta karakter yang baik. Sekolah mempunyai tugas mendidik

*Corresponding author

E-mail addresses: nurulamelia311@gmail.com (Nurul Amelia)

warga negara yang berkarakter sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Karakter yang perlu dikembangkan pada siswa yaitu tanggung jawab, rasa hormat, keadilan, keberanian, kejujuran, kewarganegaraan, disiplin, peduli dan ketekunan. Disiplin merupakan bagian dari karakter yang perlu dikembangkan di sekolah.

Karakter disiplin menjadi penting dikarenakan karakter ini menjadi salah satu indikator untuk menggambarkan kualitas pendidikan di Indonesia. Karakter disiplin perlu dimiliki agar manusia memiliki sifat-sifat positif lainnya (Said et al., 2021; Sobri et al., 2019; Asih & Sunarso, 2020). Disiplin dapat diartikan sebagai sesuatu yang mendorong kita untuk melakukan perbuatan sesuai dengan aturan yang ada (Armaini et al., 2022; Iriansyah et al., 2022); Supiana et al., 2019). Diperkuat dengan pendapat peneliti lainnya bahwa disiplin merupakan rangkaian sikap, perilaku siswa yang menunjukkan ketaatan dalam belajar secara teratur atas dasar kesadaran diri untuk belajar dan tanpa paksaan (Lopes & Oliveira, 2017; M. Sobri, 2020). Pembentukan disiplin pada siswa, dimaksudkan agar kelak mereka mampu mengatur segala kegiatannya dan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang ditetapkan oleh kelompok atau masyarakat di mana siswa tinggal, termasuk lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Magfiroh et al., 2019; Harni & Tarjiah, 2018)

Adanya perilaku tidak disiplin di sekolah merupakan satu masalah dalam pendidikan karakter disiplin. Hal ini disebabkan karena pendidikan karakter yang diberikan oleh guru hanya sebatas pengetahuan kepada siswa, namun belum memberikan dampak positif pada perilaku siswa. Siswa seharusnya mengerti tindakan yang harus dilakukan. Sikap dan kebiasaan siswa belum mencerminkan karakter disiplin.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh temuan bahwa perbuatan yang tidak mencerminkan kedisiplinan di lingkup sekolah yaitu dengan adanya pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Tindakan lain yang tidak mencerminkan kedisiplinan siswa di sekolah misalnya adalah melanggar tata tertib, membuang sampah sembarangan, terlambat datang ke sekolah, tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, tidak menggunakan atribut lengkap saat upacara, tidak mengikuti upacara dengan khidmat, ketika di kelas tidak menghormati guru sedang menjelaskan pelajaran, mengganggu teman saat belajar, tidak membayar uang iuran kas sesuai kesepakatan dan tidak melaksanakan piket kelas. Munculnya perilaku tidak disiplin menunjukkan bahwa pengetahuan yang terkait dengan karakter yang didapatkan siswa di sekolah tidak membawa dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa sehari-hari (Irsan & Syamsurijal, 2020; Subiarto & Wakhudin, 2021). Fenomena ini serupa dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa disiplin siswa sangat menurun dikarenakan beberapa faktor diantaranya keluarga, lingkungan serta pergaulan siswa (Handayani et al., 2020; Noviana & Rahman, 2021). Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa kemerosotan perilaku disiplin terjadi akibat kurangnya pengembangan karakter sejak dini (Ansori et al., 2021; Uge et al., 2022).

Kedisiplinan akan terwujud jika kinerja guru dalam hal pengajarannya sesuai dengan standar yang berlaku di sekolah, sehingga dapat menjadi pedoman siswa. Hal ini sejalan dengan pendapatnya (Nurberlian et al., 2021; Suprihatiningrum et al., 2021) bahwa guru harus mampu menanamkan nilai-nilai kedisiplinan bagi siswa, terutama kedisiplinan bagi dirinya sendiri dan menghilangkan kebiasaan siswa dari tindakan yang menimbulkan masalah tentang kedisiplinan. Hal tersebut perlu dilakukan guru agar terhindar dari perilaku siswa yang tidak disiplin atau melanggar tata tertib sekolah yang telah ditetapkan. Selain itu, dalam penanaman karakter disiplin siswa harus diimbangi dengan dukungan dalam lingkungan sosial siswa seperti lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat siswa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa sebagai fokus permasalahan dalam penelitian, dengan tujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa serta mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penanaman pendidikan karakter disiplin siswa kelas IV SDN 120 Pekanbaru.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa kelas IV SDN 120 Pekanbaru dengan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Prosedur penelitian ini dibagi menjadi 4 tahap, yaitu: tahap perencanaan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan. Tahap perencanaan meliputi pengamatan terhadap kebiasaan siswa dan warga sekolah, tahap persiapan menyiapkan sumber data yakni guru (pendidik) yang mengajar, kepala sekolah, dan para siswa kelas IV serta tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dan tahap terakhir pelaporan. Kemudian, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data berdasarkan Miles dan Huberman. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi data yaitu reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam rangka membentuk karakter disiplin siswa, guru memerlukan strategi baik ketika mengajar di kelas maupun di luar pembelajaran. Adapun strategi guru untuk menanamkan karakter disiplin siswa dalam pendidikan bisa diintegrasikan melalui pembelajaran serta pembiasaan. Strategi yang digunakan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa adalah sebagai berikut.

Menyusun Rencana dan Perangkat Pembelajaran

Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter terutama disiplin serta penggunaan metode yang mendorong pembentukan karakter siswa, melaksanakan evaluasi dan tindak lanjut menjadi salah satu strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV di SDN 120 Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RPP dan metode yang digunakan guru sudah sesuai dengan strategi tersebut. Sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Melakukan Pendekatan Nilai

Penerapan strategi menggunakan pendekatan nilai dilakukan melalui keteladanan, dan memberikan bimbingan kepada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah memberikan teladan seperti guru datang ke sekolah lebih awal, berpakaian rapi, berperilaku sopan santun dan menyambut siswa dengan kegiatan salam di depan sekolah. Hal ini juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah SDN 120 Pekanbaru yang menyatakan bahwa untuk menanamkan karakter disiplin juga harus disertai dengan contoh dan teladan oleh semua warga sekolah, baik kepala sekolah, guru dan karyawan. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan wali kelas IV bahwa guru harus memberikan teladan untuk siswa. Lebih lanjut, dalam menanamkan karakter disiplin siswa, guru juga memberi bimbingan dengan mengarahkan siswa untuk mengikuti peraturan sekolah maupun peraturan yang telah disepakati di kelas. Melalui bimbingan siswa perlahan-lahan memperoleh manfaat dan kegunaan berdisiplin.

Membuat Peraturan Sekolah

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 120 Pekanbaru menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru telah membuat dan menetapkan peraturan masing-masing dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran di kelas dapat berjalan secara efektif dan kondusif. Tidak hanya peraturan yang dibuat oleh masing-masing guru, tetapi juga peraturan yang dibuat sekolah dalam bentuk tata tertib sekolah harus dipatuhi dan ditegakkan dengan tegas oleh semua siswa siswi di SDN 120 Pekanbaru. Dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa yaitu melalui peraturan yang telah dibuat oleh sekolah maupun peraturan di dalam kelas yang dibuat oleh guru kelas bersama siswa sesungguhnya peraturan-peraturan ini di buat untuk di patuhi dan dijalankan sebagai salah satu langkah guru kelas dan sekolah dalam menanamkan kedisiplinan kepada para siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV diketahui bahwa wali kelas menggunakan metode peraturan sebagai strategi untuk menanamkan kedisiplinan pada siswa. Aturan yang telah dibuat dan akan dipatuhi dalam bentuk aturan tertulis dan tidak tertulis. Peraturan tertulis berupa tata tertib sekolah yang meliputi hal masuk sekolah, larangan siswa, kewajiban siswa dan piket kelas. Sedangkan peraturan yang tidak tertulis berupa aturan untuk tidak ribut di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung, tidak boleh menyontek saat mengerjakan latihan atau ujian, tidak boleh keluar kelas tanpa seizin guru, dan mewajibkan setiap siswa membawa alat tulis lengkap untuk menghindari siswa berjalan dan meminjam alat tulis teman agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan kondusif.

Melakukan Pendekatan Klarifikasi Nilai Berupa Punishment dan Reward

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dari hasil wawancara guru dan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan pembelajaran apabila ada siswa yang melanggar tata tertib akan dikenakan sanksi dengan tujuan agar jera dan tidak mengulangnya lagi. Ketika observasi, peneliti menemukan masih ada beberapa siswa yang melanggar peraturan di kelas. Bentuk pelanggaran yang dilakukan siswa antara lain, tidak memasukkan baju, tidak menjalankan piket kelas sebagaimana mestinya, datang terlambat dan bentuk pelanggaran lainnya. Ketika terjadi pelanggaran tersebut guru kelas memberikan hukuman dengan cara memerintahkan siswa untuk maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal yang di berikan oleh guru di papan tulis, memberikan tugas tambahan kepada siswa yang melanggar, dan memungut sampah di lingkungan kelas maupun di luar kelas. Jika tidak ada perubahan pada siswa

dalam hal disiplin maka guru bisa melakukan pemanggilan orang tua. Selain pemberian *punishment* terhadap siswa yang tidak disiplin, guru kelas selalu memberikan *reward* berupa penghargaan dan pujian kepada siswa, penghargaan dan pujian ini diberikan agar siswa senantiasa bersaing untuk meningkatkan dan mempertahankan kedisiplinan.

Melakukan Pembiasaan

Strategi guru dalam penanaman karakter disiplin dapat dilakukan dengan melakukan pembiasaan pada kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan spontan dan kegiatan terprogram. **Tabel 1** menjabarkan kegiatan yang ada di SDN 120 Pekanbaru dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa.

Tabel 1. Kegiatan Pembiasaan dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa

Kegiatan	Deskripsi
Melaksanakan kegiatan rutin	Kegiatan rutin diwujudkan dalam pembelajaran yaitu berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran dan akhir pembelajaran, mengucapkan dan menjawab salam, melakukan pembiasaan merapikan barang yang sudah digunakan, membuang sampah pada tempatnya dan menyimpan sepatu pada rak sepatu. Kegiatan ini diwujudkan dalam bentuk pembiasaan sehingga secara tidak langsung dapat membentuk karakter disiplin siswa. Kegiatan berdoa, mengucapkan dan menjawab salam, merapikan barang yang sudah digunakan, membuang sampah dan menyimpan sepatu pada rak sepatu sudah membudaya di lingkungan SDN 120 Pekanbaru.
Melaksanakan kegiatan mingguan sekolah	Kegiatan mingguan diwujudkan dalam pembiasaan yang bisa dilakukan siswa yaitu melaksanakan upacara bendera setiap hari senin dengan menggunakan seragam dan atribut yang lengkap, melaksanakan kegiatan rohani setiap hari jumat dengan membaca Asmaul Husna dan Tafsir Quran untuk siswa muslim dan kegiatan agama lain sesuai agama setiap siswa dan melakukan infak, kemudian pada setiap hari sabtu melaksanakan bersih-bersih kelas dan lingkungan sekolah dan melaksanakan senam pagi setiap minggunya. Kegiatan ini diwujudkan dalam bentuk pembiasaan sehingga secara tidak langsung dapat membentuk karakter disiplin siswa. Kegiatan mingguan seperti melaksanakan upacara bendera, kegiatan rohani, bersih-bersih dekolahan dan senam pagi sudah membudaya di lingkungan SDN 120 Pekanbaru.
Melaksanakan kegiatan spontan	Melaksanakan kegiatan spontan yang pertama diwujudkan dalam tindakan mengumpulkan tugas tepat waktu. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pada awal kegiatan pembelajaran setiap siswa mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai dengan petunjuk guru, tetapi 2 minggu pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang terlambat mengumpulkan tugas dengan berbagai alasan. Hal tersebut muncul akibat dari kurang tegasnya penerapan tata tertib dalam pembelajaran. Kemudian kegiatan spontan lainnya yang diwujudkan dalam kegiatan membiasakan bersalaman kepada guru dan warga sekolah, meminta izin kepada guru untuk masuk keluar kelas, menolong atau membantu orang lain, ketika siswa tidak sengaja menjatuhkan barang temannya maka siswa tersebut langsung meminta maaf dan ketika teman memberikan suatu barang terlihat siswa mengucapkan terimakasih. Kegiatan ini diwujudkan dalam bentuk pembiasaan sehingga secara tidak langsung dapat membentuk karakter disiplin siswa. Kegiatan spontan tersebut sudah membudaya di lingkungan SDN 120 Pekanbaru.
Melaksanakan kegiatan terstruktur	Kegiatan terstruktur dilaksanakan dalam bentuk ekstrakurikuler pramuka dan perlombaan. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dari hasil wawancara guru dan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan kegiatan perlombaan menerapkan pembentukan karakter disiplin siswa.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa

Faktor pendukung merupakan hal yang terpenting dalam rangka mensukseskan penanaman karakter disiplin pada siswa kelas IV di SDN 120 Pekanbaru. Faktor penghambat merupakan sesuatu yang tidak terlepas dalam suatu kegiatan, namun dalam hal menanamkan karakter disiplin pada siswa kelas IV di SD Negeri 120 Pekanbaru masih dapat diatasi dengan baik dan serius. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan karakter disiplin siswa disajikan pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Faktor Pendukung dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa

Dimensi	Faktor-faktor	Deskripsi
Faktor Pendukung	Adanya pengawasan atau kontrol dari Kepala Sekolah	Berdasarkan pengamatan peneliti, ditemukan bahwa kepala sekolah terlibat langsung dalam pendisiplinan siswa dalam upacara pengibaran bendera pada hari senin. Selain itu, kepala sekolah melakukan juga melakukan pengecekan rutin keliling sekolah setiap pagi untuk mengawasi para siswa. Penanaman karakter disiplin kepada siswa kelas IV secara utuh harus dilaksanakan. Dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa bimbingan dan pengawasan tidak hanya dilakukan di sekolah saja, akan tetapi dalam lingkungan keluarga juga harus dilaksanakan. Oleh karna itu peran orang tua di dalam lingkungan keluarga sangat penting terhadap proses penanaman karakter disiplin siswa
	Dukungan orang tua	Hal yang paling utama dalam faktor pendukung ini adalah kesadaran dalam diri siswa untuk menerapkan kedisiplinan pada dirinya. Dengan adanya kesadaran siswa tentang pentingnya disiplin sehingga memudahkan guru untuk menanamkan karakter disiplin tersebut. Faktor ini menjadikan kekuatan bagi seorang guru kelas III dalam menanamkan karakter disiplin kepada siswa siswinya.
	Kesadaran dari dalam diri siswa	Guru harus memberi contoh atau keteladanan kepada siswa sehingga siswa dapat menirunya. Di dalam lingkungan sekolah siswa perlu mendapat pengawasan sehari-hari dalam bertingkah laku dan bertindak. Pola tingkah laku itu hendaknya diarahkan kepada etika dan tata krama, sehingga menjadi kebiasaan yang mereka sehari-hari.
	Guru harus terlibat langsung dengan siswa	Faktor keluarga merupakan tempat utama dalam perkembangan dan pendidikan anak. Cara orang tua mendidik, suasana di dalam lingkungan keluarga, pengertian orang tua, jarak rumah ke sekolah yang sering menjadi faktor penghambat dalam keadaan siswa. Guru kelas IV SDN 120 Pekanbaru mengungkapkan sebagai berikut: <i>"Faktor dari orang tua ini sangat kecil sekali, hanya beberapa siswa saja. Faktor orang tua ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa, contohnya, orang tua yang sering terlambat mengantarkan anaknya ke sekolah dan sebagian siswa memiliki keluarga yang broken home, sehingga siswa kurang mendapatkan rasa kasih sayang seutuhnya."</i>
	Faktor keluarga	Dengan tingkat kesadaran siswa yang rendah sulit untuk guru menanamkan karakter disiplin.
Faktor Penghambat	Kurangnya kesadaran siswa mematuhi karakter disiplin	Lingkungan dengan nilai-nilai positif mempengaruhi perkembangan siswa dan sebaliknya. Pola pikir dan perilaku anak akan dibentuk oleh keadaan dan kondisi lingkungannya. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 120 Pekanbaru mengungkapkan bahwa <i>"kondisi lingkungan sangat berpengaruh terhadap proses disiplin siswa dan lingkungan masyarakat saat ini masih kurang mendukung"</i> . Seperti yang kita ketahui, siswa tidak selalu berada di lingkungan sekolah, sebaliknya siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di luar lingkungan sekolah. Lingkungan masyarakat yang kurang mendukung perkembangan disiplin siswa menimbulkan hambatan dalam proses pendidikan Apalagi pengaruh lingkungan yang tidak sesuai dengan etika dan norma yang berlaku. Faktor lingkungan tersebut dibenarkan oleh salah satu siswa kelas IV sebagai berikut <i>"Iya kak saya sering bermain dengan orang yang lebih tua dari saya karena di sekitaran rumah saya tidak ada anak kecil seumuran saya"</i>
	Faktor lingkungan	

Pembahasan

Berdasarkan analisis data di atas dapat diketahui bahwasannya karakter disiplin selalu diberikan dan ditanamkan oleh guru kelas IV SD Negeri 120 Pekanbaru baik di luar kelas maupun di dalam kelas, karena karakter disiplin sangat penting untuk diberikan dan ditanamkan kepada siswa dimasa perkembangannya yang meranjak dewasa. Oleh karena itu guru perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter terutama disiplin serta penggunaan metode yang mendorong pembentukan karakter siswa, melaksanakan evaluasi dan tindak lanjut menjadi salah satu strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa. Sebagai pendidik guru harus memenuhi standar kualitas pribadi tertentu, antara lain penuh rasa tanggung jawab, berwibawa, dewasa dan mandiri dalam mengambil keputusan dan berdisiplin (Octavia & Sumanto, 2018; Rahmat et al., 2017). Sebelum memberikan karakter disiplin kepada siswa, guru terlebih dahulu yang harus mendisiplinkan dirinya atau memberikan contoh kepada siswa misalnya, guru datang ke sekolah lebih awal, mengajak siswa bersama-sama membersihkan ruang kelas atau lingkungan sekolah agar proses belajar-mengajar berjalan lancar. Hal yang dilakukan guru kelas ini merupakan salah satu strategi penanaman karakter disiplin melalui unsur keteladanan. Keteladanan merupakan unsur paling mutlak untuk melakukan perubahan perilaku hidup dalam mempersiapkan dan membentuk moral spritual dan sosial siswa. Contoh langsung yang diberikan guru kepada siswanya memberikan pengaruh yang lebih berarti dibandingkan hanya melalui kata-kata tanpa aksi yang ditunjukkan (Harapan et al., 2022; Subahti et al., 2021). Oleh karena itu contoh yang terbaik dalam pandangan siswa yang akan ditiru dalam tindakan tunduk dan sopan santunnya. Siswa sekolah dasar memiliki sifat meniru tanpa memikirkan benar atau salah karena yang lebih penting bagi siswa yaitu figur atau *role model* yang memberikan keteladanan terhadap siswa (Efendi, 2019; Tola, 2018). Hal ini didukung oleh pendapat sebuah kutipan yang menyatakan bahwa keteladanan berkaitan dengan perkataan, perbuatan, sikap, dan perilaku seseorang yang dapat ditiru atau diteladani oleh siswa (Akbar, 2019; Yumni, 2019).

Selain melalui unsur keteladanan, seorang guru juga dapat memberikan bimbingan kepada siswa tentang karakter disiplin dengan tujuan agar siswa dapat terarah dan mengikuti aturan yang telah dibuat dan melaksanakannya dengan optimal. Hal ini didukung oleh pendapat seorang peneliti lain bahwa dalam pemberian bimbingan secara terus-menerus, mengarahkan siswa pada perbuatan baik, meyakinkan siswa akan pentingnya kedisiplinan akan membentuk karakter disiplin dalam diri siswa (Harita et al., 2022; Kurniawan, 2018). Dalam melakukan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam berperilaku disiplin guru harus menampilkan sikap respek, empati, dan support (Jihad, 2013; Tarsan et al., 2022).

Di dalam proses pembelajaran di kelas karakter disiplin selalu diterapkan oleh guru kelas, agar anak terbiasa melakukan disiplin terhadap peraturan-peraturan yang telah disepakati bersama di dalam kelas. Contohnya seperti, membaca doa sebelum memulai pembelajaran, berbaris sebelum masuk ke dalam kelas, dan memeriksa perlengkapan belajar siswa. Selanjutnya apabila ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah maupun peraturan di dalam kelas maka akan diberikan hukuman/sanksi yang bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa yang melanggar dan memberikan pelajaran kepada siswa lainnya. Kemudian, apabila ada siswa yang menunjukkan kedisiplinan maka guru dapat memberikan penghargaan atau *reward* sebagai umpan balik atas perilakunya. Pemberian *reward* merupakan alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan para siswa (Raihan, 2019; Rizkita & Saputra, 2020). Hal ini di perkuat oleh pendapat peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan *punishment* dan *reward* harus dilakukan agar siswa menghargai waktu, mematuhi semua peraturan, dan menunjukkan moral yang baik kepada orang tua, guru, dan masyarakat (Akmaluddin & Haqqi, 2019; Fadilah & Nasirudin, 2021).

Disiplin merupakan karakter mulia yang harus dimiliki semua manusia sebab perilaku disiplin dapat menciptakan ketenangan jiwa dan lingkungan melalui kebiasaan baik. Salah satu pentingnya disiplin adalah karena disiplin mampu membiasakan peserta didik untuk belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang positif dan bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungan sekitar. Oleh karena itu unsur kebiasaan merupakan salah satu strategi guru kelas IV dalam menanamkan karakter disiplin pada siswanya, kebiasaan-kebiasaan ini dapat dilakukan siswa pada kegiatan rutinnnya, kegiatan mingguan sekolah, kegiatan spontan maupun kegiatan yang sudah terstruktur. Usaha untuk meningkatkan disiplin belajar siswa adalah hal yang penting, karena kebiasaan disiplin akan meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran (Baqi et al., 2017; Mulyani & Hunainah, 2021).

Dalam menanamkan karakter disiplin yang dilakukan guru kelas kepada siswa juga di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat guru kelas dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas IV SD Negeri 120 Pekanbaru. Strategi guru kelas dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas IV tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi guru kelas dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa. Faktor pendukung yaitu 1) adanya kontrol dari kepala sekolah, sama halnya dengan pendapat yang menjelaskan bahwa warga sekolah seperti kepala

sekolah juga sebaiknya ikut berpartisipasi dalam menegakkan kedisiplinan terutama kedisiplinan belajar sesuai dengan peraturan yang telah dibuat; 2) guru harus terlibat langsung dengan siswa, guru harus memberi contoh atau keteladanan kepada siswa sehingga siswa dapat menirunya. Jadi semua komponen dan pelaksana yang di sekolah harus pula berpola dan berbuat sesuai dengan etika dan tata krama yang berlaku; 3) kesadaran siswa, dengan adanya kesadaran siswa tentang pentingnya disiplin sehingga memudahkan guru untuk menanamkan karakter disiplin tersebut (Maulidia et al., 2021; Siregar, 2017). Sejalan dengan hasil penelitian yang di jelaskan pada sebuah sumber menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar anak salah satunya adalah faktor internal yang berasal dari diri siswa sendiri meliputi kesadaran diri, memiliki motivasi untuk belajar, tidak malas dan bisa menerapkan cara belajar yang baik dan dari pernyataan tersebut menunjukkan jika seseorang memiliki kesadaran atau pikirannya telah terbuka untuk melaksanakan disiplin maka dia pun akan melaksanakannya, dan dukungan orang tua, adanya dukungan orang tua memudahkan guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa, karena adanya kerjasama orang tua dan guru untuk menanamkan karakter disiplin. Hal ini sejalan dengan pendapatnya bahwa dengan adanya perhatian dan pengawasan orang tua maka siswa akan menunjukkan sikap disiplin belajar (Fadhilah et al., 2019; Nisa et al., 2021; Septirahmah & Hilmawan, 2021).

Sedangkan, faktor penghambat yaitu faktor kurangnya kesadaran dalam diri siswa, faktor keluarga dan faktor lingkungan. Hal ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pelanggaran disiplin sekolah berasal dari siswa itu sendiri. Kemudian perlunya keikutsertaan orangtua dalam memantau dan memotivasi anaknya agar kesadaran belajar serta ketekunan menghadapi tugas dan kedisiplinan belajarnya menjadi meningkat (Ilahi et al., 2017; Lestari & Miftakhul'Ulum, 2020; Sugiarto et al., 2019).

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru kelas dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas IV di SD Negeri 120 Pekanbaru adalah menyusun rencana dan perangkat pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter disiplin, melakukan pendekatan nilai melalui keteladanan serta memberikan bimbingan kepada siswa, membuat peraturan tertulis dan tidak tertulis, melakukan pendekatan klarifikasi nilai melalui *punishment* dan *reward*, serta melakukan pembiasaan-pembiasaan pada kegiatan rutin harian, kegiatan mingguan, kegiatan spontan dan kegiatan terstruktur siswa. Strategi guru kelas dalam menanamkan karakter disiplin siswa tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yaitu adanya adanya kontrol dari kepala sekolah, dukungan dari orang tua siswa, keterlibatan guru, dan adanya kesadaran diri siswa. Sedangkan, faktor penghambat yaitu faktor kesadaran diri siswa, faktor keluarga dan faktor lingkungan.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, M. (2019). Mendidik Siswa dengan Prinsip Keteladanan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, 2(1), 86–96. <http://journal.iaialmawar.ac.id/index.php/jtpm/article/view/129>.
- Akmaluddin, A., & Haqqi, B. (2019). Kedisiplinan belajar siswa di sekolah dasar (sd) negeri cot keu eung kabupaten aceh besar (studi kasus). *Journal Of Education Science*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/10.3314/jes.v5i2.467>.
- Ansori, Y. Z., Nahdi, D. S., & Saepuloh, A. H. (2021). Menumbuhkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa di sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 599–605. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1120>.
- Armaini, Nurhastuti, & Budi, S. (2022). The Role of Parents with Blind Disabilities in Forming Disiplined and Independent Characters in Elementary School-aged Children. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 5(1), 145–152. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.24256/pijies.v5i1.3680>.
- Asih, P., & Sunarso, A. (2020). Implementation of Character Education to Improve the Students Discipline Through Habituation of Nadzam Asmaul Husna Recitation at Grade IV. *Elementary School Teacher*, 3(1), 51–54. <https://doi.org/10.15294/est.v3i1.28035>.
- Baqi, S. Al, A. A. L., & Dwiyooga, T. S. (2017). Faktor Pendukung Motivasi Berperilaku Disiplin Pada Santri Pondok Pesantren. *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 75–87. <https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1300>.
- Efendi, D. (2019). Proses Pembentukan Aqidah dan Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Jayapura. *Al-Adzaka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 9–20. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v9i1.2814>.
- Fadhilah, H., Syahniar, S., & Asnah, M. B. (2019). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui Layanan

- Bimbingan Kelompok. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 4(2), 96–99. <https://doi.org/10.29210/02394jpgi0005>.
- Fadilah, S. N., & Nasirudin, F. (2021). Implementasi Reward dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Jember. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 2(1), 87–100. <https://doi.org/10.35719/educare.v2i1.51>.
- Fahmy, R., Bachtiar, N., Rahim, R., & Malik, M. (2015). Measuring Student Perceptions to Personal Characters Building in Education: An Indonesian Case in Implementing New Curriculum in High School. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 851–858. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.112>.
- Handayani, H. L., Ghufron, S., & Kasiyun, S. (2020). Perilaku Negatif Siswa: Bentuk, Faktor Penyebab, Dan Solusi Guru Dalam Mengatasinya. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2). <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.760>.
- Harapan, E., Ahmad, S., & MM, D. (2022). *Komunikasi antarpribadi: Perilaku insani dalam organisasi pendidikan*.
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onalalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Conseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1).
- Harni, S., & Tarjiah, I. (2018). Implementasi Teori Behaviorisme Dalam Membentuk Disiplin Siswa Sdn Cipinang Besar Utara 04 Petang Jatinegara Jakarta Timur. *Profesi Pendidikan Dasar*, 5(2), 127–138. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.6458>.
- Idris, M. (2018). Pendidikan Karakter: Perspektif Islam dan Thomas Lickona. *Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, VII(1), 77–102.
- Ilahi, R., Syahniar, & Ibrahim, I. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Pelanggaran Disiplin Siswa dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(1), 40–44.
- Iriansyah, H. S., Pudjiastuti, S. R., Sudjoko, S., & Asri, S. A. (2022). Pengaruh Budaya Hidup Tertib terhadap Karakter Disiplin dalam Belajar. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(1), 193–202. <https://doi.org/10.37640/jcv.v1i2.996>.
- Irsan, & Syamsurijal. (2020). Implementasi pendidikan karakter disiplin siswa di sekolah dasar Kota Baubau. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 5(1), 10–17.
- Jihad, A. (2013). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*.
- Kurniawan, W. A. (2018). *Budaya tertib siswa di sekolah*.
- Lestari, F. N., & Miftakul'Ulum, W. (2020). Analisis Bentuk Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN I Gondosuli Gondang. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 318–329. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i2.13554>.
- Lopes, J., & Oliveira, C. (2017). Classroom Discipline: Theory and Practice. *Classrooms: Academic Content and Behavior Strategy Instruction for Students with and without Disabilities*, 2, 231–253.
- Magfiroh, L., Desyanty, E. S., & Rahma, R. A. (2019). Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14(1), 54–67. <https://doi.org/10.17977/um041v14i1p54-67>.